



**KREATIVITAS GURU SKI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI  
PONDOK PESANTREN ASH-SHOBRIYAH TITI ALOBAN DESA  
BANDAR TINGGI KECAMATAN BILAH HULU  
KABUPATEN LABUHAN BATU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh  
**INDAH RAMBE**  
**NIM. 1820100152**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**KREATIVITAS GURU SKI DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
DI PONDOK PESANTREN ASH-SHOBRIYAH TITI ALOBAN  
DESA BANDAR TINGGI KECAMATAN BILAH HULU  
KABUPATEN LABUHAN BATU**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**INDAH RAMBE**  
NIM. 18 201 00152

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd.  
NIP. 198004132006041002

**PEMBIMBING II**

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP. 197405271999031003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDEMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
An. Indah Rambe  
Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Indah Rambe yang berjudul *Kreativitas Guru SKI Dalam Proses Pembelajaran Di Pondok Pesantren Ash-Shobriyah Titi Aloban Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd.  
NIP. 198004132006041002

PEMBIMBING II,



Muhammad Yusuf Pulungari, M.A  
NIP. 197405271999031003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Rambe  
NIM : 18 201 00152  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru SKI Dalam Proses Pembelajaran Di Pondok Pesantren Ash-Shobriyah Titi Aloban Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu


Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang Menyatakan,



  
Indah Rambe  
NIM. 18 201 00152

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Rambe  
NIM : 18 201 00152  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul *Kreativitas Guru SKI Dalam Proses Pembelajaran Di Pondok Pesantren Ash-Shobriyah Titi Aloban Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu*, Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juli 2023

Saya yang Menyatakan,







Indah Rambe

NIM. 18 201 00152

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Indah Rambe  
**Nim** : 18 201 00152  
**Judul Skripsi** : **Kreativitas Guru SKI Dalam Proses Pembelajaran  
Di Pondok Pesantren Ash-shobriyah Titi Aloban  
Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bila Hulu  
Kabupaten Labuhan Batu**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi.,M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	 1. _____
2.	<u>Dr. Muhammad Roihan Daulay, S.Sos, I., M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	 2. _____
3.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd.</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	 3. _____
4.	<u>Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 4. _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 26 Juli 2023  
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 78,75/B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **Kreavitas Guru SKI Dalam Proses Pembelajaran Di Pondok Pesantren Ash-Shobariyah Titi Aloban Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu**

**Nama** : **Indah Rambe**

**NIM** : **18 201 00152**

**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juni 2023  
Dekan  
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP: 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Indah Rambe  
**Nim** : 1820100152  
**Jurusan/Program Studi** : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **Kreativitas Guru SKI dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Ash-shobriyah Titi Aloban Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu**

Skripsi ini berjudul Kreativitas Guru SKI dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Ash-shobriyah Titi Aloban Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu dalam penelitian ini adalah apa saja kreativitas guru sejarah kebudayaan Islam bagaimana kreativitas guru sejarah kebudayaan Islam dalam melaksanakan kreativitasnya saat proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Kreativitas guru sejarah kebudayaan Islam dan bagaimana guru sejarah kebudayaan Islam melakukan kreativitasnya dalam proses pembelajaran

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan penelitian Kualitatif. Dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil dari penelitian di atas dapat diperoleh, Pelaksanaan Kreativitas guru sejarah kebudayaan Islam dapat dikaitkan tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan responden penelitian serta observasi langsung kelapangan. Bahwa guru sejarah kebudayaan Islam di Pondok Pesantren Ash-shobriyah menerapkan metode yang memberikan penguatan berupa mengulangi materi baru sebelum masuk materi baru dalam menyampaikan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam tersebut dengan catatan harus disesuaikan antara metode dan materi agar saling berkesinambungan. Selain dari itu, kendala yang dapat menghambat kelancaran dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam antara lain ialah keterbatasan waktu serta pengawasan terhadap murid tidak bisa dilakukan secara menyeluruh dan murid yang kurang kondusif.

**Kata Kunci: Kreativitas Guru SKI dalam Proses pembelajaran**



**ABSTRACT**

**Name** : Indah Rambe  
**Nim** : 1820100152  
**Fakulty/juris** : Tarbiyah And Teacher Training /PAI  
**Title** : **Creativity of SKI Teachers in the learning process at the Ash-shobriyah Islamic boarding school Titi Aloban, Bandar Tinggi Village, Bilah Hulu District, Labuhan Batu Regency**

This thesis is entitled Creativity of SKI Teachers in the learning process at the Ash-Shobriyah Titi Aloban Islamic boarding school, Bandar Tinggi Village, Bilah Hulu District, Labuhan Batu Regency.

Based on the formulation of the problem above, the main objective of this study is to find out the Creativity Implementation of Islamic cultural history teachers and how Islamic cultural history teachers carry out their creativity in the learning process

To find out the results of this study, the authors used qualitative research. And the data collection instruments used were observation, interviews and documentation studies.

The results of the research above can be obtained, the Creativity Implementation of Islamic cultural history teachers can be said to be quite good. This can be seen from the results of the author's interviews with the research respondents as well as direct observation of the field. Whereas the Islamic cultural history teacher at the Ash-Shobriyah Islamic Boarding School applies a method that provides reinforcement in the form of repeating new material before entering new material in conveying Islamic cultural history learning with a note that the method and material must be adjusted so that they are mutually sustainable. Apart from that, obstacles that can impede the smooth running of the teaching and learning process in learning the history of Islamic culture include time constraints and supervision of students which cannot be carried out thoroughly and students who are not conducive.

**Keywords:** SKI Teacher Creativity in the Learning Process

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Kreativitas Guru SKI dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Ash-shobriyah Titi Aloban Desa Bandar Tinggi kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu ” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan M.A. Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum  
Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan  
Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syahada Padangsidempuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.Pselaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skeipsi.

7. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd dan bapak Ihdi Saputra Ritonga selaku pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
9. Ayahanda tercinta Hasan Rambe dan Ibunda tercinta Tierni Ritonga, yang tidak pernah putus berjuang serta memberikan dukungan Doa dan bimbingan baik atau motivasi terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan kepada penulis. Serta keluarga tercinta yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Kepada sahabat seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidimpuan, 2023  
Penulis

Indah Rambe  
Nim. 18 20100152

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan masalah.....	5
C. Batasan istilah .....	6
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan penelitian .....	7
F. Kegunaan penelitia.....	7
G. Sistematika penulisan .....	7
 <b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Kreativitas Guru .....	8
a. Pengertian kreativitas .....	10
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas .....	11
c. Tahapan-tahapan Kreativitas.....	12
d. Cara meningkatkan Kreativitas .....	12
e. Indikator Kreativitas.....	13
f. Kualitas pembelajaran .....	13
g. Jenis-jenis Kreaativitas.....	14
h. Ciri- Ciri Kreativitas .....	15
i. Langkah-langkah Kreativitas .....	19
2. Guru .....	21
a. Pengertian guru .....	21
b. Pengertian sejarah kebudayaan islam.....	23

B. Penelitian Terdahulu

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan waktu penelitian .....	36
B. Jenis dan metode penelitian .....	36
C. Unit Analisis /subjek penelitian .....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Tehnik pengumpulan Data .....	37
F. Tehnik penjamin keabsahan Data .....	38
G. Tehnik pengolahan dan Analisis Data.....	38

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	42
1. Letak Geografis.....	42
2. Kerja sama madrasah .....	43
3. Sejarah Singkat Sekolah.....	43
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
5. Visi Madrasah .....	47
6. Misi Madrasah.....	48
7. Tujuan Madrasah.....	50
B. Temuan Khusus	
1. Macam-macam Kreativitas Guru SKI dalam Proses Pembelajaran.....	53
2. Kreativitas Guru SKI dalam proses pembelajaran .....	53
C. Analisa Hasil Penelitian.....	54
D. Keterbatasan Penelitian.....	60

**BAB V**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-Saran .....	67

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang sulit, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan itu terletak pada definisi kreativitas, kriteria perilaku kreatif, proses kreatif, hubungan kreativitas dan inteligensi, karakteristik orang kreatif, dan upaya untuk mengembangkan kreativitas.<sup>1</sup>

Kreativitas merupakan kapasitas untuk membuat hal baru. Jadi orang yang kreatif adalah orang yang berfikir dan bertindak mengubah suatu ranah atau menetapkan suatu ranah baru. Jadi bisa disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang lahir sebelumnya serta memecahkan masalah yang dihadapi.

Kreativitas seorang guru itu amat penting, karena untuk menjadi seorang guru yang profesional guru harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Guru sebagai komponen pendidikan dan pengajaran berperan besar dalam keberhasilan belajar mengajar, Tugas ini menjadi tanggung jawab guru mengantarkan peserta didik kepada tingkat kedewasaan.

---

<sup>1</sup> Endyah Murniati, *Pendidikan & Bimbingan Anak Kreatif*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani), 2012, hlm. 9.

Kreativitas dapat dipandang sebagai proses berpikir tentang berbagai macam gagasan atau pemecahan masalah yang hendak dilakukan oleh seseorang. Dengan demikian kreativitas guru sangat diharapkan untuk membangkitkan aktivitas anak dalam belajar. Salah satu bentuk kreativitas yang mesti dimiliki oleh guru yakni model pembelajaran.

Siswa seringkali kurang memahami materi yang telah diajarkan guru, karena guru selalu menggunakan metode yang umum, yaitu metode ceramah. Oleh karena itu, guru harus menggunakan kreativitasnya dalam proses pembelajaran sehingga siswa semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Di zaman yang modern saat ini, guru hendaknya menguasai diberbagai bidang dalam proses pembelajaran, guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuannya tetapi guru juga harus mampu untuk mendidik, melatih serta berkreteativitas sehingga terciptanya pemahaman yang baik dalam suatu materi.

Guru adalah sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut untuk diteladani siswa dan masyarakat. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang baik apabila guru dapat melatih dan mempraktikkan berbagai jenis keterampilan yang siswa butuhkan.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan terhadap guru SKI yang mengajar di pondok pesantren Ash-shobriyah yaitu proses pembelajaran yang terjadi sering kali kurang bermakna bagi siswa yang menjadikan siswa malas untuk masuk kedalam ruangan kelas dikarenakan kurangnya kreativitas guru yang dapat menarik perhatian siswa ketika



pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang merupakan salah satu alternative yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa demi berangsungnya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Diharapkan dengan model pembelajaran yang digunakan mampu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di pondok pesantren Ash-shobriyah pada mata pelajaran SKI . dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan sehingga terciptanya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Surlanti Siregar, S. pd selaku guru SKI di pondok pesantren Ash-shobriyah

“ siswa sering tidak bersemangat ketika terjadinya untuk mengikuti proses pembelajaran bahkan ketika berlangsungnya pembelajaran siswa seringkali memancing keributan di dalam kelas, seperti mengganggu temannya yang sedang belajar, mengobrol dengan temannya bahkan tidur di dalam kelas”.<sup>2</sup>

Hasil wawancara dengan Eliyanti salah satu siswa kelas XI mengatakan metode yang digunakan guru yaitu guru menjelaskan menggunakan metode ceramah. Guru menjadi pihak yang dominan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang sedang dibahas.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu surianti selaku guru ski, pada hari senin 22 oktober 2022 pukul 11: 00 wib di ponpes Ash-shobriyah

Kemudian, guru langsung memberikan pertanyaan berupa soal kepada siswa sehingga banyak diantara siswa yang tidak mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti **“Kreativitas Guru Sejarah kebudayaan Islam dalam proses pembelajaran di Ponpes Ash-shobriyah Titi Aloban Desa Bandar Tinggi kecamatan Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu”**.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti difokuskan pada: **“KREATIVITAS GURU SKI DALAM PROSES DI PONPES ASH-SHOBRIYAH TITI ALBAN DESA BANDAR TINGGI KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU”**

## **C. Batasan Istilah**

Istilah Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipai dalam judul Skripsi ini, maka dibuat batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini:

1. Kreativitas adalah kemampuan utuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang berupa hal-hal baru atau sesuatu ide baruyang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa halyang sudah ada dan menjadikannya sesuatu yang baru.

2. Guru pada umumnya merujuk pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.
3. Proses pembelajaran proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Apa saja jenis Kreativitas Guru SKI dalam Proses pembelajaran di Ponpes Ash-shobriyan Titi Aloban Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?
2. Bagaimana Guru SKI dalam proses pembelajaran di Ponpes Ash-Shobriyah Titi Aloban Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk Mengetahui Kreativitas Guru SKI Dalam Proses pembelajaran di Ponpes Ash-shobriyah Titi Aloban Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labhan Batu.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. .secara teoritis
  - a. Menambah Khazanah pengetahuan Kreativitas guru SKI dalam proses pembelajaran
  - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang relevan
2. Secara Praktis
  - a. Menjadi bahan rujukan guru dalam melakukan kreativitas guru SKI dalam proses pembelajaran dengan lebih maksimal
  - b. Menjadi pijakan bagi sekolah untuk melakukan kreativitas guru SKI dalam proses pembelajaran
  - c. Untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan Skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagi berikut:

Bab pertama pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah yang menjadi objek penelitian. Dilanjutkan dengan identifikasi masalah yaitu lanjutan yang dilakukan dalam penelitian dan mendeteksi permasalahan apa saja di latar belakang masalah. Batasan masalah dibuat untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan mendalam. Selanjutnya

Defenisi operasional variable rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematis penelitian skripsi.

Bab kedua landasan teori, landasan teori ini berisi tentang kerangka atau landasan teori mengenai vaariabel-vriabel yang dicantumkan dalam penelitian seperti pengertian kreativitas guru, dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan teori dan pembahasan yang berkaitan demi mendukung hasil penelitian. Pada bagian ini dijelaskan peneliti yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kerangka berpikir dan hipotesis yuntuk menjelaskan hasil yang diperoleh peneliti sebelum melakukan riset kelapaangan.

Bab ketiga metodologi penelitian, pada bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengembangana instrument, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisi data.

Bab keempat hasil penelitian, hasil penelitian ini mencakup deskriptif data, pengujian persyaratan analisis, uji hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima penutup, bagian penelitian ini mencakup kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang diberikan oleh peneliti.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Kreativitas Guru

###### a. Pengertian Kreativitas Guru

Kreatif (creative) berarti menggunakan hasil cipta/ kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya.<sup>3</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI). Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi dan kekreatifan atau proses timbulnya ide baru.<sup>4</sup> Dari segi etimologi kreativitas berasal dari bahasa inggris *creativity* yang berarti daya cipta<sup>5</sup>. Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru. Dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat procedural atau metodologis.<sup>6</sup>

Supardi mengatakan bahwa Guru Kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap krang atau tidak

---

<sup>3</sup> Mohammad jauhari, Implementasi Paikem: Dari Behavioristic Sampai Kostruktivistik, Jakarta: 2011, Pustaka Publisher, hlm. 162-163.

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Hlm. 150

<sup>5</sup> John M. Echols, *kamus inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 154.

<sup>6</sup> Supardi, *Sekolah Efektif*, Jakarta: 2013, PT. Rajagrafindo Persada, hlm. 178.

baik.<sup>7</sup> Sementara Momon Sudarman mengatakan bahwa kreativitas keguruan yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menentukan cara/strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan disetiap satuan pendidikan<sup>8</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan ataupun ide-ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe gaya belajar siswa.<sup>9</sup>

Kreativitas guru juga berarti salah satu bentuk transfer karena di dalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya pada situasi yang baru.<sup>10</sup> Maka oleh sebab itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai Kreativitas yang tinggi agar siswa selalu semangat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pengertian kreativitas guru bukanlah menuntut adanya daya cipta seorang guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi dapat mengacu pada penggunaan hal yang baru di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Artinya pengetahuan baru itu bisa dikenal dan diketahui tetapi karena tidak perlu keinginan untuk menggunakannya maka guru tersebut terjebak kedalam pola-pola perilaku yang dianggap telah mapan dan menjadi rutinitas dalam konteks guru,

---

<sup>7</sup> Supardi, *Sekolah Efektif*, Jakarta: 2013, PT. Rajagrafindo Persada, hlm. 178.

<sup>8</sup> Momon Sudarman, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritis, dan Dicaci*, Jakarta: 2013, Rajawali pers, HLM. 75.

<sup>9</sup> Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan peserta Didik*, Jakarta: 2009, PT Bumi Aksara, hlm. 44.

<sup>10</sup> Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan peserta Didik*, Jakarta: 2009, PT Bumi Aksara, hlm. 44.

mungkin saja seorang gruru yang selama ini menlajankan proses pembelajaran selalu menekankan segi pengajaran melalui metode/teknik ceramah sebagai satu-satunya sumber bahan/materi pelajaran bagi siswa, bukan berarti tidak mengetahui adanya bentuk atau jenis metode/teknik pengajaran lainnya, Ruang lingkup pengertian ini, terdapat tuntutan agar guru mulai mengurangi atau meninggalkan metode/teknik mengajar seperti itu dan mulai berkreasi dengan menggunakan bentuk jenis metode pengajaran lainnya yang dapat menimbulkan perilaku akif siswa, menarik dan menantang siswa untuk belajar, tidak membosankan dan lain sebagainya<sup>11</sup>.

Kreativitas dibutuhkan oleh setiap manusia agar hidup menjadi lebih bervariasi, dinamis serta menyenangkan. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan merupakan kombinasi dari beberapa data atau informasi yang diperoleh sebelum dan terwujud dalam suatu gagasan atau karya nyata. Kreativitas sangat berhubungan dengan cara berpikir divergen, yaitu proses berpikir yang dapat menghasilkan berbagai jawaban yang relevan.<sup>12</sup>

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan

---

<sup>11</sup> Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan peserta Didik*, Jakarta: 2009, PT Bumi Aksara, hlm. 44.

<sup>12</sup> Yuliani Nuraini, dkk. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 2-10.



oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang<sup>13</sup>.

“Pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain”

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Dari berbagai pandangan tersebut, kreatifitas dalam mengajar besar pengaruhnya dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan. Kreatifitas guru ski dalam melaksanakan tugas dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif memungkinkan peserta didik juga lebih kreatif lagi.

Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analisis, kreatif dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan.

Pada hakikatnya , pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional. Secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang harus itu mungkin berupa

---

<sup>13</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. ( Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 51-52.

perbuatan atau tingkaha laku, suatu bangunan misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kesusastraan dan lain-lain.<sup>14</sup>

Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan Sesutu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Pada awalnya penelitian tentang kreativitas, istilahnya ini biasanya dikaitkan dengan sikap seseorang yang dianggap kreatif. Pada berbagai literature terdapat banyak defenisi tentang kreativitas tetapi tampaknya tidak ada defenisi umum yang sama, setiap ilmuwan memiliki defenisi tersendiri menurut versinya masing-masing<sup>15</sup>

Menurut Hasan Langgulung, Kreativitas merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan ia menciptakan sesuatu yang baru baginya Kreativitas ini merupakan proses atau aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang yang berakhir dengan ia menciptakan sesuatu yang baru.<sup>16</sup>

Menurut Gullford yang dikutip oleh Utami Munandar, “Kreativitas melibatkan proses belajar secara divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan”.

Selanjutnya Samiun seperti yang dikutip oleh Retno Indayati menyebutkan kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi-

---

<sup>14</sup> Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keterbatasan strategi Mewujudkan Potensi kreatif Dan Bakata* ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 24.

<sup>15</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: prenada Medan, 2012), hlm. 225.

<sup>16</sup> Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Pustaka Al-husna 1999), hlm. 174.

kombiasi baru/melihat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya<sup>17</sup>.

lah pribadi (person), proses dan produk. Kreativitas dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkuSedangkan kreatifitas Menurut Clark Mostakar dalam Utami Munandar menyatakan bahwa kreatifias adalah “Pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain”

“Pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain”<sup>18</sup> Menurut Supriyadi yang dikutip oleh Yeni Rachmawati Kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.<sup>19</sup>

#### **b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru**

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Kreativitas guru, meliputi:

##### 1) Faktor Pendorong

Faktor yang menjadi pendorong Kreativitas Guru adalah :

- (1) Kepekaan dalam melihat lingkungan, (2) Kebebasan dalam melihat lingkungan /bertindak, (3) Komitmen kuat unt maju dan berhasil,(4) Optimis dan berani mengambil resiko, termasuk resiko

---

<sup>17</sup>Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan*,.....hlm. 24.

<sup>18</sup> Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan*,.....hlm.24.

<sup>19</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Setrategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*,(Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2019), hlm. 11.

yang paling buru, (5) Ketekunan untuk berlatih, (6) Hadapi masalah sebagai tantangan, (7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku dan otoriter

## 2) Faktor penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi Kreativitas guru adalah: (1) Malas berpikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu, (2) Implusif, (3) Anggap remeh karya orang lain, (4) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji, (5) Cepat puas, (6) Tidak berani tanggung resiko, (7) Tidak percaya diri, (8) Tidak disiplin, (9) Tidak tahan uji.<sup>20</sup>

### c. Tahapan-tahapan Kreativitas

Empat tahapan-tahapan Kreativitas guru yaitu:

#### 1) Persiapan (*Preparation*)

Tahapan ini, individu berusaha berusaha mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekaligus memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang sekiranya efektif.

#### 2) Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahapan ini, proses pemecahan masalah: “ diendapkan” dan didorong samapai matang oleh pikiran bahwa sadar sehingga terbentuknya sebuah pemahaman dan kematangan terhadap gagaan yang timbul.

#### 3) Iluminasi (*Illumination*)

---

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, Dan Nurdin Mohammad, . *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: 2012, Bumi Aksara, Hlm. 155-156.

Pada tahap ini, gagasan yang dicari itu muncul untuk memecahkan masalah, dikelola dan diterapkan menjadi sebuah strategi untuk mengembangkan suatu hasil (Product development).

#### 4) Vertifikasi (Verification)

Pada tahap ini diadakan evaluasi secara kritis terhadap gagasan yang diambil dengan menggunakan cara berpikir konvergen.<sup>21</sup>

### d. Cara Meningkatkan Kreativitas Guru

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran adalah, sebagai berikut:

- 1) Guru perlu menentukan topik yang akan dipelajari oleh siswa
- 2) Guru perlu memilih atau mengembangkan aktivitas kelas selaras dengan topik pembahasan
- 3) Guru harus mengetahui adanya kesempatan untuk menentukan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah
- 4) Guru perlu menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.<sup>22</sup>

Ronger menyatakan bahwa dalam mengembangkan kreativitasnya seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan, yakni:

- 1) Guru perlu memberikan kepercayaan kepada siswa agar kelas memilih belajar secara terstruktur
- 2) Guru dan siswa membuat kontrak kerja

---

<sup>21</sup> Momon Sudarman, *OP*, Cit, Hlm 74

<sup>22</sup> Iskandar Agung, *Op*, Cit, Hlm 25-26

- 3) Guru perlu menggunakan metode inkurir atau belajar menentukan (*Discopery Learning*)
- 4) Guru perlu menggunakan metode simulasi
- 5) Gur perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan berpartisipasi dengan kelompok lain.
- 6) Guru harus bertindak sebagai fasilitator belajar
- 7) Guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain.<sup>23</sup>

**e. Indikator Kreativitas**

Menurut Utami pengukuran kreativias mengajar dapat dilihat dari 5 indikator berikut ini:

a) Kemampuan berpikir lancar

Yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

b) Keterampilan berpikir luwes

Yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mamp mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran

c) Kemampuan berpikir rasional

Yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu

---

<sup>23</sup>Iskandar Agung, *Op,Cit,Hlm*25-26

membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur.

d) Keterampilan menilai dan mengevaluasi

Yaitu menentukan patokan penilai sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.<sup>24</sup>

## **F. Kualitas Pembelajaran**

### **a. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar, pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar ( pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka, Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi. Ada 4 pola dalam pembelajaran

- 1) Pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga
- 2) Pola (guru+ alat bantu) dengan siswa

---

<sup>24</sup>Utami Munandar, Loc, Cit, Hlm. 135-136

- 3) Pola ( guru)+ (Media) dengan siswa
- 4) Pola media dengan siswa atau pola pembelajaran yang disiapkan berdasarkan pola-pola pembelajaran tersebut diatas, maka pembelajaran yang berhasil banyak perlakuan kepada siswa.<sup>25</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Tugas guru dalam pembelajaran yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik , Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu:

- 1) Pre tes,2) Proses,3) Post tes.<sup>26</sup>

### **b. Pengertian Kualitas Pembelajaran**

Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran, perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru atau dosen dalam mengajar telah terancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah diterapkan<sup>27</sup>.

Aspek kualitas pembelajaran merupakan upaya-upaya guru untuk menyampaikan pembelajaran supaya mudah dipahami, mudah diingat dan menyenangkan. Guru perlu

---

<sup>25</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: 2011, PT Raja Grafindo Persada, Hlm. 128-129.

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Op, Cit, Hlm.* 100

<sup>27</sup> Frista Artumanda W, *Kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas media, Hlm. 206



menyampaikan materi pembelajaran secara tersusun dan sistematis, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah, memberi informasi yang jelas serta memberi contoh-contoh yang saling berkaitan memberi penekanan kepada materi esensial dan mengaitkan pembelajaran itu dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang telah dimiliki peserta didik dan menggunakan alat bantu pembelajaran bagi membantu menjelaskan suatu konsep.<sup>28</sup> Tercapainya tujuan sekolah dapat dilihat dari kualitas pembelajarannya. Pembelajaran merupakan inti dari peningkatan mutu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu guru.<sup>29</sup>

Lovit dan Clarke menambahkan bahwa kualitas pembelajaran ditandai dengan beberapa luas dalam lingkungan belajar: mulai dari mana siswa ini berbeda, mengenali bahwa siswa belajar dengan proses belajar, meminta siswa untuk memvisualkan yang imajiner.<sup>30</sup>

Kualitas Pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila peserta didik terlibat secara aktif, baik, fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif

---

<sup>28</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: 2013, Rajawali pers, Hlm.56

<sup>29</sup>Budi Sudirman, *Studi pengembangan Kepala Sekolah*, Jakarta: 2012, Rineka Cipta, Hlm.2

<sup>30</sup>Bambang Sumarti, *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi vol.13 No. 1(2014) p20-p30 pendidikan*, Media Prestasi. Hlm 23

untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi, baik mental, moral maupun fisik. Hal ini akan bertujuan bersifat efektif, Psikomotor, tidak cukup hanya diajarkan dengan modul, atau sumber yang mengandung nilai kognitif.<sup>31</sup>

### c. Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Guru Kreatif, Profesional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti:

#### 1) Mengembangkan kecerdasan emosional

Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosional, karena ternyata melalui pengembangan intelengensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional. Berbagai hasil kajian, dan pengalaman menunjukkan bahwa dalam pembelajaran komponen emosional dapat menjadikan komponen emosional lebih penting dari pada intelektual, dan hal yang irasional lebih penting dari pada yang rasional. Kecerdasan emosional dapat menjadikan peserta didik a) jujur, disiplin, dan tulus pada diri sendiri, membangun kekuatan dan kesadaran diri, mendengarkan suara hati, terhormat dan tanggung jawab b) Memantapkan diri, maju terus, ulet, dan membangun inspirasi secara berkesinambungan: c) Membangun watak dan kewibawaan, meningkatkan potensi, dan mengintegrasikan tujuan belajar ke dalam tujuan hidupnya, d) Memanfaatkan peluang dan menciptakan masa depan yang lebih cerah.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>E. Mulyasa, *Op, Cit, Hlm.* 1002

<sup>32</sup>E. Mulyasa, *Op, Cit, Hlm.* 105

## 2) Mengembangkan Kreativitas dalam pembelajaran

Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan dan kesuksesan, dapat dilihat bahwa peserta didik akan kreatif jika: a) Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut, b) Diberikan kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terserah, c) Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar, d) Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.<sup>33</sup>

## 3) Mendisiplin peserta didik dengan kasih sayang

Disiplin dengan kasih sayang merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdidi sendiri (*help fot self help*). Seorang guru harus mampu mendisiplin peserta didik dengan kasih sayang terutama disiplin diri untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal berikut

- a) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya,
- b) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- c) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Op, Cit, Hlm.* 106

<sup>34</sup> E. Mulyasa, *Op, Cit, Hlm.* 108

#### 4) Membangkitkan motivasi belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.<sup>35</sup>

#### 5) Mendayagunakan sumber belajar

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala Sesutu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan. Manfaat dari setiap belajar tergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam sumber belajar yang didayagunakan. Dari berbagai sumber belajar yang ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran sedikitnya ada dan mungkin didayagunakan dalam pembelajaran sedikitnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Manusia, b) bahan c) Lingkungan d) Alat e) Aktivitas.<sup>36</sup>

#### **d. Indikator Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil, dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila:

1) Peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran

---

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Op, Cit, Hlm.* 109

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *Op, Cit, Hlm.* 110

- 2) Menunjukkan kegairahann belajar yang tinggi
- 3) Semangat belajar yang tinggi
- 4) Rasa percaya diri sendiri

Sedangkan dilihat dari segi hasil pembelajaran dikatakan berhasil apabila:

- 5) Terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik

#### **e. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Kualitas pembelajaran**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dikelas atau di ruangan prakti/laboraterium. Sehubungan dengan tugas ini, guru hendaknya selalu memikirkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan seksama dan menyiapkan sejumlah perangkat yang tepat Oleh karena itu seoarng guru di tuntut menjadi seorang guru yang kreatif sehingga guru tersebut dapat memunculkan ide-ide atau gagasan baru dalam pembelajaran.

Leonard mengatakan bahwa guru sebenarnya memiliki kewenangan yang sangat besar dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam hal persiapan, pelaksanaan, evaluasi, bahkan pengambilan keputusan penilaian, pengetahuan mengenai proses pembelajaran mutlak dimiliki oleh guru, bahkan guru diharapkan mampu menumbuhkan kreativitasnya dalam pembelajaran yang tujuan akhirnya mampu meningkatkan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Leonard, *Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisa Dampak Rendahnya Kualitas SDM dan Solusi Perbaikannya*, Jurnal Formatif 5(3) 2015, Hlm, 195.

## 2. Jenis - Jenis kreativitas

Menurut Rodhes sebagaimana dikutip oleh Utami Munandar, menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istingan yang mendorong (press) individu ke perilaku kreatif. Rodhes menyebut keempat jenis dimensi kreativitas ini sebagai four P's of Creativity: Person, Process, Press, Product. Kreativitas dalam dimensi person adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut dengan kreatif.

Kreativitas dalam dimensi process merupakan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif. Kreativitas dalam dimensi press merupakan kreativitas yang menekankan pada faktor press atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Mengenai press dari lingkungan, ada lingkungan yang menghargai imajinasi dan fantasi, dan menekankan kreativitas serta inovasi. Kreativitas dalam dimensi product adalah merupakan upaya kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru (original) atau sebuah elaborasi atau penggabungan yang inovatif, dan kreativitas yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas.<sup>38</sup>

Kebanyakan defenisi kreatif berfokus pada salah satu dari empat P atau kombinasinya, keempat P ini saling berkaitan: Pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (press) dan lingkungan, menghasilkan produk

---

<sup>38</sup> Utami Munandar, *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 20.

kreatif.<sup>39</sup> Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa jenis-jenis kreativitas itu ada empat yaitu: *porsen, process, press, product*,

### 3. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini, tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru<sup>40</sup>.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>41</sup>

Seorang guru memang harus dituntut untuk menjadi kreatif, profesional dan menyenangkan. Kreativitas dalam pembelajaran sangat penting artinya untuk menumbuh-kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik.<sup>42</sup> Kreativitas diantara cirinya adalah sebagai sesuatu yang langka yang tidak semua orang mampu melakukannya. Kreativitas memang bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan, Namun kreativitas harus dilakukan dan diciptakan secara terus menerus.<sup>43</sup>

Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan ke dalam ciri kognitif dan nonkognitif. Ciri-ciri kognitif sama dengan empat ciri berpikir kreatif, yaitu: orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri-ciri nonkognitif meliputi motivasi, sikap, dan kepribadian kreatif. Ciri-ciri nonkognitif sama pentingnya dengan ciri-ciri

---

<sup>39</sup> Utami Munandar, *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.20.

<sup>40</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

<sup>41</sup> *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 3.

<sup>42</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah jalan Hidup Siawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.142.

<sup>43</sup> Ngaimun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan mengubah jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 138-139.

kognitif, karena tanpa ditunjang oleh kepribadian yang sesuai kreativitas seseorang tidak dapat berkembang secara wajar<sup>44</sup>.

Manusia kreatif, apabila dibandingkan dengan manusia biasa, menunjukkan ciri-ciri yang berbeda dalam motivasi, intelektual, dan kepribadian. Barron mengungkapkan hasil studinya bahwa individu yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lebih menunjukkan sikap dewasa secara emosional dan peka dalam menangkap masalah dari suatu situasi.
- b. Dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.
- c. Tidak tergantung pada orang lain dan percaya pada diri sendiri.
- d. Mampu menguasai dirinya sendiri.
- e. Penuh keberanian yang bermakna, dan
- f. panjanga akal.

SC Utami Munandar dalam buku karangan Guntur Talanja yang berjudul *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru* ia mengemukakan tujuh ciri sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai yang melekat pada orang-orang yang kreatif, yaitu: terbuka terhadap pengalaman baru dan luar biasa, luwes dalam berpikir dan bertindak, bebas dalam mengekspresikan diri, dapat mengapresiasi fantasi, berminat pada kegiatan-kegiatan kreatif, percaya pada gagasan sendiri, dan mandiri.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Guntur Talanja, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, ( Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hlm. 24.

<sup>45</sup> Guntur Talanja, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, ( Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hlm.28-29



Menurut Brown, guru-guru kreatif yakni yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya disebut sebagai Teacher Scholar. Menurutnya, jika pembelajaran dilakukan dengan baik, pada hakikatnya adalah kreatif. Guru-guru selalu mengomunikasikan kepada peserta didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru. Lebih lanjut Brown merumuskan ciri-ciri atau karakteristik seorang teacher scholar itu sebagai berikut:

Mempunyai jiwa penasaran ingin menanyakan tentang segala sesuatu yang masih belum jelas dipahaminya. Setiap segala dianalisisnya terlebih dahulu, kemudian disaringnya, dikualifikasi untuk ditelaah dan dimengerti, untuk kemudian diendapkan dalam “gudang” pengetahuannya.

- a. Secara intuitif, guru memiliki kemampuan di bawah sadar untuk menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk ide-ide atau gagasan-gagasan baru. Intuisi ini berada di atas logika, dan oleh karena itu di dalamnya tergantung penemuan juga.
- b. Memiliki disiplin diri (self-discipline) yang tinggi. Hal ini mengandung arti, bahwa teacher scholar yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan- pertimbangan antara analisis dan intuisi untuk diambilnya sebagai suatu keputusan akhir.
- c. Tidak akan puas dengan hasil sementara. Guru kreatif tidak menerima begitu saja setiap hasil yang belum memuaskannya.
- d. Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi intruksi tanpa pemikiran.

Ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif, sebagaimana dikemukakan Mark Sund, adalah sebagai berikut:

1. Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru
  2. Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinyapengalaman dan pelajaran baru .
  3. Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan “panjang akal” untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul. Dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit karena akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut.
  4. Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.<sup>46</sup>
- Beberapa ciri-ciri guru kreatif tersebut, memang agak sulit ditemukan, sehingga menjadi tanggung jawab bagi guru secara pribadi agar dapat

---

<sup>46</sup> Guntur Talanja, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, ( Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hlm.33-34

mengembangkan potensi dirinya agar dapat lebih kreatif dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru.

#### 4. Tahapan-Tahapan Kreativitas

Dalam berpikir kreatif ada beberapa tahapan-tahapan, diantaranya :

- a. Persiapan (preparation), yaitu tahapan seseorang memformulasikan masalah, dan mengumpulkan fakta-fakta atau materi yang dipandang berguna dalam memperoleh pemecahan yang baru. Ada kemungkinan apa yang difikirkan itu tidak segera memperoleh pemecahannya, tetapi soal itu tidak hilang begitu saja. Tetapi masih terus berlangsung dalam diri individu yang bersangkutan.
- b. Inkubasi, yaitu berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seseorang karena tidak segera memperoleh pemecahan masalah.
- c. Pemecahan atau iluminasi, yaitu tahapan seseorang telah mendapatkan gagasan/inspirasi pemecahan masalah.
- d. Evaluasi, yaitu tahapan mengecek apakah pemecahan yang diperoleh tepat atau tidak berdasarkan realitas.
- e. Revisi, yaitu tahapan memperbaiki atau mengubah keputusan yang telah diambil sesuai dengan realitas yang terjadi.<sup>47</sup>

Sebagai seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa yang dikerjakan oleh guru tidak semata sesuatu yang rutin saja. Dengan demikian tahapan-tahapan kreativitas guru ini akan tercermin pada tahapan proses pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

---

<sup>47</sup> Bimo Walgino, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 190.

## 5. Kreativitas Guru

Guru kreatif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapapun bagusya sebuah kurikulum (official), hasilnya sangat tergantung pada apapun yang dilakukan guru di dalam atau di luar kelas (actual).<sup>48</sup> Kualitas pembelajaran dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi<sup>49</sup>. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Kreativitas bukanlah barang baru, melainkan sesuatu yang sudah ada, dan setiap guru mampu menciptakannya melalui inovasi, berpikir dan bertindak di luar hal-hal yang sudah ada. Kreativitas juga bukan milik pribadi guru-guru yang dianggap cerdas matematika (pandai menyelesaikan soal-soal matematika) dan cerdas bahasa (pandai bicara), tetapi kreativitas merupakan milik setiap individu yang mau berpikir dan berkreasi, tidak peduli seperti apa siswa yang adadi depannya<sup>50</sup>. Kreativitas guru dapat diciptakan dan dikembangkan apabila dipupuk sejak dini, dan seorang guru menyadari betul manfaat dari kreativitas tersebut.

## 6. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru adalah orang yang pekerjaannya ( profesinya) mengajar. Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,melatih, menilai,mengevaluasi,

---

<sup>48</sup> Nana Syodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya: 1995), hlm. 194.

<sup>49</sup> Nana Syodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya: 1995), hlm. 155.

<sup>50</sup> Syaifurrahman dan Tri Ujiati, *Menezemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013). hlm. 32.

peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar sampai pendidikan menengah<sup>51</sup>.

Dalam Pengertian Sederhana, Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat –tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau /musollah, di rumah dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan Guru dihormati, Sehingga masyarakat tidak meragukan figure Guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkpribadian mulia.<sup>52</sup>

Profil Guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka, yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah.

Menjadi Guru adalah pekerjaan yang sungguh mulia, ia bertanggung jawab tidak hanya menjadikan para anak manusia pandai di bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga bermoral baik dalam kehidupan ini. Seorang anak manusia yang pada mulanya tidak mengerti apa-apa, dihadapan seorang guru dididik untuk memahami kehidupan secara lebih baik dan mengenal dunia. Di pundaknyalah ada tugas dan tanggung jawab berkelanjutan masa depan generasi yang lebih cerdas dan berperadaban.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2005) , hlm. 31.

<sup>53</sup> Ahmad muhaimin Azzelt, *menjadi Guru favorit*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2014), hlm. 13.

Status Guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawab Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu tidak dapat dipisahkan dengan yang lain. Misalnya, seseorang yang dapat mendidik tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar, dan melatih, maka ia tidak dapat tersebut sebagai guru yang paripurnakeem[pat kemampuan tersebut, secara terminologis akademis dapat dibedakan antara yang satu dengan yang lain. Namun dalam kenyataannya praktik dilapangan, keempat hal tersebut harus menjadi satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan.

Guru sebagai pembimbing, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis agar siswa dapat menepikan faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang akan mengganggu proses pembelajaran di dalam dan di luar sekolah, serta memberikan arah dan pembinaan karir siswa sesuai bakat dan kemampuan siswa.

Guru sebagai pelatih, guru harus memberikan sebanyak mungkin kesempatan bagi siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori ke dalam praktik yang akan digunakan langsung dalam kehidupan. Dalam aspek ini, guru perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya.

Secara ideal, seorang guru sebaiknya memang harus memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan (*multiskill competencies*). Namun, kompetensi akademis pokok yang harus dimiliki adalah sebagai guru pengajar, yakni lebih memiliki kemampuan dalam mentrasfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada

peserta didik. Adapun kemampuan yang mendukung terhadap kemampuan utamanya tersebut.

Sebagai pendidik, guru lebih banyak sebagai sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani kepada siswa agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang sebanyak-banyaknya, khusus untuk mempraktikkan jenis keterampilan yang mereka butuhkan.

## 7. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ketika kita belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) , yang ada dalam benak kita adalah kita akan belajar tentang sesuatu peradaban, suatu cerita, suatu silsilah, baik dimasa lampau ataupun di masa sekarang ini. Kata sejarah itu sendiri berasal dari bahas arab “*syajaratun* “ yang artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, yang memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah biji kemudian tumbuhan berkembang. Lalu layu dan tumbuh, seiring dengan sejarah adalah silsilah, hikayat yang berasal dari bahasa arab<sup>54</sup>.

Secara bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa sanksekerta, “*budhaya*” yaitu bentuk jamak dari kata “*buddhi*”, yang artinya budi atau akal. Budaya juga di artikan sebagai daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak

---

<sup>54</sup>Samsul Munir Amin, *sejarah peradaban islam*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1.

serta dalam mengembangkan system kehidupan atau penyebaran ajaran islam yang dilandasi oleh akidah.<sup>55</sup>

## B. Penelitian Yang Relevan

Banyaknya kajian-kajian yang membahas mengenai pokok pembahasan mengenai pokok bahasan Kreativitas Guru SKI Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan sebelum penelitian ini. Dimana materi isi dari penelitian terdahulu itu merupakan kesinambungan dari penelitian yang akan diadakan. Seperti halnya penelitian ini juga membicarakan tentang Kreativitas Guru SKI Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan. Sebagaimana penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mengambil beberapa hasil penelitian yang relevan bagi penelitian yang akan diadakan yaitu:

1. Delima Siregar “ Kreativitas mengajar guru dan pengaruhnya Terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama islam di pondok pesantren AL-kausar sidangkal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut kreativitas mengajar guru terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam. Perbedaan mendasar antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahwa peneliti memfokuskan kepada kreativitas mengajar guru terhadap penguasaan materi pendidikan agama islam sedangkan penelitian sebelumnya cenderung kepada penguasaan bahan pelajaran tanpa mengkaji tentang kreativitas guru dalam penguasaan bahan pelajaran tersebut.<sup>56</sup> .

---

<sup>55</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tahun 2013 Tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab 37

<sup>56</sup> Delima Siregar “ *kreativitas mengajar guru dan pengaruhnya terhadap penguasaan materi pendidikan agama islam di ponpes Al-kausar*. “skripsi,” (padangsidempuan, 2012), hlm. 31



2. Winda Aidil Fatmah Harahap “ Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ranah Efektif Siswa Di Smp N 6 Padangsidimpuan. Dari penelitian yang dilaksanakan, penelitian mendapat hasil bahwa usaha Guru Pendidikan Agama Islam memberi motivasi kepada siswa, berdoa sebelum belajar.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Winda Aidil Fatmah Harahap” *kreativitas guru pendidikanagama islam dalam meningkatkan efektif siswa si smp negeri 6 padangsidimpuan*”skripsi”(padangsidimpuan, 2019), hlm 42.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ash-shobriyah Titii Aloban Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, Adapun Alasan peneliti meneliti Madrasah Aliyah (MA) Swasta Ash-shobriyah sebagai lokasi peneliiian karena peneliti dekata dengan lokasi penelitian, serta madrasah ini belum pernah dilakukan penelitian tentang kreativitas guru SKI dalam proses pembelajaran. Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei Sampai Selesai

#### **B. Jenis Dan Metode Penelitian**

Penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati phenomena disekitarnya yang dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah.

Kemudian berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau peristiwa menyeluruh, luas dan mendalam dari sudut pandang ilmu yang relevan. Penelitian ini dapat menggambarkan tentang Kreativitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Proses pembelajaran di Ponpes Ash-Shobriyah Titi Aloban Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

#### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek atau pun Sumber data dalam penelitian Sumber data yaitu Guru Sejarah kebudayaan Islam yang mengajar di kelas XI Aliyah Pondok

pesantren Ash-shobriyah Titi Aloban Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, sebeihnya dalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain. Dalam pnelitian ini digunakan dua sumber data yaitu:

1. *primer* (data pokok) dalam penyusunan skripsi penelitian ini di peroleh dari Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI. Untuk memperoleh data-data yang di perlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan cara:
2. Sumber data *sekunder* (pelengkap) yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa maupun siswi kelas XI yang berada di sekolah tersebut dan sumber-sumber yang sesuai.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis pendekatan. Maka observasi sering di artikan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap segala yang Nampak pada objek penelitian. Observasi yang penulis maksud adalah mengenai secara langsung Kreativitas Guru SKI Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan<sup>58</sup>.

---

<sup>58</sup> Dr. Iskandar. M.Pd. *Metodologi Pendidikan dan Sosial*. (Jakarta: Referensi. 2013), hlm. 219.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab secara lisan pula.

Sementara itu wawancara menurut Anas Sudjiono adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan dengan Melakukan tanya jawab lisan secara sepihak secara tatap muka. Dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>59</sup> Metode Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dan lebih banyak diperoleh langsung dari responden. Wawancara yang dimaksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu Guru SKI dan santri/ah Adapun sebagai responden antara lain yaitu: santri/ah Ponpes Ash-Shobriyah dengan tehnik pengambilan data sampel random sampling, yaitu dilakukan dengan pengambilan secara acak.

## 3. Dokumntasi

Metode dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen.(photo) yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

Adapun data diperoleh melalui metode dokumen ialah:

- a. Profil sekolah
- b. Data guru

---

<sup>59</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada. 2009), hlm. 82.

## **F. Tehnik Pengelolaan Data dan Teknik Analisi Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketentuan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan da nisi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, perpanjangan ke ikut sertaan penyedia lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>60</sup>
2. Triagulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai perbandingan terhadap data ini.

## **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.**

Teknik menjamin keabsahan daa dalam peneliian ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid. Adapun teknik menjamin keabsahan data yang peneliti lakukan menurut Ahmad Nizar di antaranya:

1. Perpanjangan waktu penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah penelii iu sendiri.

Perpanjangan keikutsertaan dalam peneliian sanga menentukan terhadap pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan selama penelitian di Pondok pesantren Ash-shobriyah

---

<sup>60</sup> Ahamad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptaka Pustaka Media, 2014), hlm. 120.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang terjadi di dalam situasi masalah yang dicari terus menerus. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada seorang guru sejarah kebudayaan islam di kelas XI Aliyah ,Seorang kepala Madrasah, Ash-shobriyah.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensistesa data dari berbagai sumber. Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian metode triangulasi ada tiga cara yaitu

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakannya secara pribadi dengan apa yang dikatakannya di depan umum.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Pada penelitian ini, rencana uji teknik keabsahan data akan dilakukan. Teknik keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi agar bisa mendapatkan data yang valid dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan metode triangulasi dalam penelitian ini ialah:

1. Membandingkan hasil data observasi dengan hasil data wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan guru Sejarah Kebudayaan Islam yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

3. Membandingkan hasil wawancara guru Sejarah Kebudayaan Islam, Kepala Sekolah dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. TEMUAN UMUM

##### 1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Ash-Shobriyah Titi Aloban Terletak di desa Bandar Tinggi. Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatra Utara berjarak 100 meter dari jalan lintas. Berbatasan langsung dengan 2 kabupaten yaitu Kabupaten Padang Lawas Utara dan Labuhan Batu Selatan serta berdekatan dengan Kecamatan Rantau Selatan, Kecamatan Silangkitang dan Kecamatan Dolok Sigompulon. Dari pusat Kecamatan Bilah Hulu berjarak  $\pm$  17 km dan  $\pm$  8 km dari pusat perkantoran Kabupaten Labuhan Batu.

Sehingga sarana transportasi nya juga sangat mudah dikarenakan letaknya yang sangat strategis dipinggir jalan lintas Dusun Titi Aloban Desa Bandar Tinggi<sup>61</sup> Alat transportasi yang biasa digunakan adalah kendaraan Roda dua, bus, becak dan mobil pribadi. Etnik masyarakat sekitar MAS. Ash-Shobriyah terdiri berbagai macam suku. Sebagian besar masyarakat Titi Aloban berpenghasilan dari kebun sawit, karet dan juga berdagang.

Pada umumnya siswa yang masuk ke Madrasah Aliyah Swasta Ash-Shobriyah berasal dari daerah tersebut dan sebagian besar dari luar Desa dan Kecamatan seperti dari Desa Hutaimbaru, Nahula Jae, Nahula Julu, Simaninggirpulo liman, aek simanat, Padang Rapuan, Padang Matinggi, Aek kanan, Kecamatan Dolok Sigompulan, Kecamatan Silangkitang, Kecamatan Simundol, dan Kecamatan Rantau Selatan.

---

<sup>61</sup> Dokumen Profil, *Pesantren Ash-Shobriyah*. Wawancara Data Sekolah diambil Pada Tanggal 01 Desember 2022



Lingkungan di MAS. Ash-Shobriyah memiliki lingkungan yang sangat Asri, dimana MAS. Ash - Shobriyah menyediakan Pondok/Asrama bagi santri/santriah yang alamat rumahnya jauh. Dan sebagian besar santri/santriah tinggal di Pondok/asrama yang sudah disediakan. Tata tempat tinggal dan sanitasi MAS. Ash - Shobriyah cukup baik dengan sarana dan prasarana cukup memadai

## 2. Kerjasama dengan Orang tua.

Kerjasama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Majelis Madrasah. Ada 5 peran orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya.
- b. Mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan.
- c. Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik.
- d. Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan, dan
- e. Sumber belajar.

## 3. PROFIL MAS. ASH-SHOBRIYAH TITI ALOBAN

<b>Data Umum Madrasah</b>			
1.	NSM	:	<b>131212100086</b>
2.	NPSN	:	<b>69955609</b>
3.	Nama Madrasah	:	<b>MAS. Ash-Shobriyah</b>
4.	Status Madrasah	:	<b>Swasta</b>
5.	Waktu Belajar	:	<b>Pagi – Sore</b>
6.	Jurusan//Peminatan	:	<b>1.</b> IPS
			<b>2.</b> Ilmu ilmu Keagamaan
7.	Kategori Madrasah	:	<b>Madrasah Reguler</b>
8.	NPWP	:	<b>71.976. 322. 9-116.000</b>

<b>Alamat Madrasah</b>			
1.	Jalan/Kampung & RT/RW	:	<b>Titi Aloban</b>
2.	Propinsi	:	<b>Sumatera Utara</b>
3.	Kabupaten/Kota	:	<b>Labuhanbatu</b>
4.	Kecamatan	:	<b>Bilah Hulu</b>
5.	Desa/Kelurahan	:	<b>Bandar Tinggi</b>
6.	Nomor Telepon	:	<b>082272609493</b>
7.	Kode Pos	:	<b>21462</b>
8.	Kategori Geografis Wilayah	:	<b>Dataran Rendah</b>
<b>Website dan Email Madrasah</b>			
1.	Alamat Website Madrasah	:	-
2.	Alamat email Madrasah	:	<a href="mailto:masashshobriyah@gmail.com">masashshobriyah@gmail.com</a>
<b>Dokumen Perijinan &amp; Akreditasi Madrasah</b>			
1.	No. SK Pendirian	:	<b>31</b>
2.	Tanggal SK Pendirian	:	<b>06 Februari 2015</b>
3.	No. SK Perubahan Yayasan	:	<b>04</b>
4.	Tanggal SK Perubahan Yayasan	:	<b>03 September 2019</b>
5.	No. SK Ijin Operasional	:	<b>1871</b>
6.	Tanggal SK Ijin Operasional	:	<b>30 Desember 2019</b>
7.	Status Akreditasi	:	<b>B</b>
8.	No. SK Akreditasi	:	<b>762/BAN-SM/SK/2019</b>
9.	Tanggal SK Akreditasi	:	<b>09 September 2019</b>

10	Tanggal Berakhir Akreditasi	:	<b>09 September 2024</b>
<b>Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Komite Madrasah &amp; Asrama Siswa</b>			
1.	Status dalam KKM	:	<b>Anggota</b>
2.	Jika sebagai Induk KKM, berapa jumlah anggota KKM	:	
3.	Jika sebagai Anggota, sebutkan Nama Madrasah Induk	:	<b>MAN LABUHANBATU</b>
4.	Komite Madrasah	:	<b>Sudah Terbentuk</b>
5.	Asrama Siswa	:	<b>Tersedia</b>

<b>Penyelenggara Madrasah Swasta (Pertanyaan Khusus Madrasah Swasta)</b>					
1.	Penyelenggara Madrasah	:	<b>Yayasan</b>		
2.	Jika " <b>Organisasi Keagamaan/Yayasan</b> ", sebutkan organisasi afiliasi (Pilih salah satu jawaban) :				
	<input type="checkbox"/>	Nahdlatul Ulama	<input type="checkbox"/>	Muhammadiyah	<input type="checkbox"/>
			<input type="checkbox"/>	Persis	<input type="checkbox"/>
			<input type="checkbox"/>	PUI	
	<input type="checkbox"/>	DDI	<input type="checkbox"/>	Mathlaul Anwar	<input type="checkbox"/>
			<input type="checkbox"/>	Al Khairaat	<input type="checkbox"/>
			<input type="checkbox"/>	PERTI	
	<input type="checkbox"/>	Hidayatulloh	<input type="checkbox"/>	Al Washliah	<input type="checkbox"/>
			<input type="checkbox"/>	Nahdlatul Wathan	<input type="checkbox"/>
			<input type="checkbox"/>	GUPPI	
	<input checked="" type="checkbox"/>	Mandiri	Lainnya,:		
3.	Apakah Madrasah berada di bawah naungan Pondok Pesantren			:	<b>Ya</b>
4.	Jika "Ya", sebutkan :	a.	Nama Pondok Pesantren	:	<b>Pondok Pesantren Ash-Shobriyah</b>
		b.	Nomor Statistik Pontren (NSPP)	:	<b>510012100011</b>
<b>Data Kepala Madrasah</b>					
1.	Nama Lengkap dan Gelar	:	<b>NIRWANSYAH, SE</b>		

2	Jenis Kelamin	:	<b>Laki-laki</b>
3	Status Kepegawaian	:	<b>NONPNS</b>
4	NIP	:	-
5	Pendidikan Terakhir	:	<b>S1</b>
6	Status Sertifikasi	:	-
7	Nomor HP	:	<b>082272609493</b>
<b>Data Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Madrasah</b>			
1	Nama Bendahara BOS	:	<b>GHUFRONA ULFA RAMBEY</b>
2	Nomor Rekening Madrasah	:	<b>7130386355</b>
3	Atas Nama/Pemilik Rekening	:	<b>MAS. ASH-SHOBRIYAH</b>
4	Nama Bank	:	<b>BSM</b>
5	Cabang Bank	:	<b>Rantauprapat</b>
<b>Jarak Madrasah ke Lokasi Tertentu</b>			
1	Jarak ke Kemenag Provinsi	:	<b>+/- 350 km</b>
2	Jarak ke Kemenag Kab./Kota	:	<b>+/- 8 km</b>
3	Jarak ke MTs Terdekat	:	<b>300 m</b>

·			
4	Jarak ke SMP Terdekat	:	<b>2 km</b>
5	Jarak ke MA Terdekat	:	<b>300 km</b>
6	Jarak ke SMA Terdekat	:	<b>5 km</b>
7	Jarak ke PTAI Terdekat	:	<b>10 km</b>
8	Jarak ke PTU Terdekat	:	<b>9 km</b>

<b>Keberadaan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)</b>				
<b>1. Luas Tanah</b>				
	<b>No.</b>	<b>Kepemilikan</b>	<b>Luas Tanah (m<sup>2</sup>) Menurut Status Sertifikat</b>	
			<b>Sudah Sertifikat</b>	<b>Belum Sertifikat</b>
	1.	Milik Sendiri	<b>8.000</b>	<b>8.000</b>
	2.	Sewa / Pinjam		
<b>2. Penggunaan Tanah</b>				
	<b>No.</b>	<b>Penggunaan</b>	<b>Luas Tanah (m<sup>2</sup>) Menurut Status Sertifikat</b>	
			<b>Sudah Sertifikat</b>	<b>Belum Sertifikat</b>
	1.	Bangunan		
	2.	Lapangan Olahraga		

	3.	Halaman			
	4.	Kebun/Taman			
	5.	Belum digunakan			

**Jumlah dan Kondisi Bangunan**

**Data Siswa dalam lima tahun terakhir untuk Madrasah Aliyah**

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (KelasX+XI+XII)	
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	28	1	23	1	-	1	51	2
2017/2018	30	1	28	1	21	1	79	3
2018/2019	45	1	28	1	23	1	96	3
2019/2020	35	1	43	1	29	1	107	3
2021/2022	28	1	43	1	31	1	102	3

**4. Sejarah Singkat Sekolah**

Pondok Pesantren Ash-shobriyah didirikan pada tahun 2004 yang terletak di Titi Aloban desa Bandar Tinggi kecamatan Bilah Hulu yang didirikan oleh Dr.H Syahlidin Rambe pada awalnya sekolah tersebut hanya sekolah/MDA Atau sering disebut dengan sekolah Arab yang masuk belajar pada sore bagi anak SD dengan dukungan masyarakat dan kepala

desa ataupun pemerintahan setempat maka berdirilah sekolah tersebut dengan fasilitas yang ada dengan membuka asrama hanya satu pintu bagi siswa yang jauh rumahnya maka siswa tersebut dianjurkan berasrama di Titi Aloban dan seiring berkembangnya zaman dan siswa juga mulai banyak maka berdirilah Ustaz H. Syahlidin Rambe meminta bantuan terhadap pemerintahan setempat agar kiranya membantu dengan berupa biaya agar dapat membangun kelas dan pembangunan musolla serta kelas hanya 3 kls saja dan ada juga Asrama bagi putra dan putri serta fasilitas yang sangat terbatas dan hanya menyediakan kamar mandi satu untuk Asrama putri saja dan untuk asrama putra memakai kamar mandi musolla dan meskipun situasi kondisi kurang memadai pada awalnya hanya sedikit siswa yang masuk asrama dan dengan seiring berkembangnya sekolah ini juga dapat dukungan dari masyarakat untuk tingkat mts untuk jenjang MTs dan RA Tahun demi tahun sehingga pada tahun 2015 ada kelas tambahan untuk MA nya . masyarakat khususnya di Titi Aloban dan di luar desa bisa melanjutkan sekolah seperti berbagai kecamatan seperti kecamatan dolok sigompulon, silangkitang, dan sampai sekarang Ash-shobriyah salah satu sekolah yang berkembang dan termasuk pesantren setiap tahun meningkat.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Dokumen *Sekolah Ash-Shobriyah*, diambil Pada Tanggal 02 Desember 2022

## 5. Keadaan Sarana dan prasarana

Untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Dari observasi penulis sarana dan prasarana Pondok Pesantren Ash-shobriyah sebagai berikut:

## 6. Visi Madrasah Ash-shobriyah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAS Ash-shobriyah Titi Aloban memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi Madrasah berikut. **“Berkualitas dan Berkuantitas dengan memiliki keunggulan dan prestasi, Terampil, Berakhlak Mulia, Berwawasan Ilmu pengetahuan Modren dengan landasan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT.”**

- a. Unggul dalam prestasi akademik bidang umum dan agama
- b. Unggul Dalam prestasi dalam bidang keterampilan, seni, dan budaya, daerah setempat
- c. Unggul dalam prestasi bidang olahraga
- d. Unggul dalam penerapan disiplin waktu dan taat pada peraturan madrasah
- e. Unggul dalam pengamalan Agama islam di lingkungan madrasah dan masyarakat.



## 7. Misi Madrasah Ash-shobriyah

Berdasarkan visi diatas maka misi ash-shobriyah adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Meningkatkan potensi dan kinerja pendidikan, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui pelatihan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Memberikan keteladanan dan bimbingan sehingga terbentuk peserta didik yang ber akhlakul karimah.
- d. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, ber inisiatif, inovatif, motivatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi melalui penguasaan perangkat multimedia
- e. Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang islami untu mewujudkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan meng  
amalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>63</sup>

## 8. Tujuan Madrasah Ash-shobriyah

Meningkatkan kecerdasan , pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan yang diterapkan dari penyelenggaraan

---

<sup>63</sup> Dokumen Visi dan Misi Ash-Shobriya, diambil Pada Tanggal 03 Desember 2022

pendidikan di madrasah Aliyah Swasta Ash-shobriyah Tahun 2021/2022 adalah:

- a. Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dan kekompakan (team teaching) untuk lebih mengoptimalkan SDM Guru dan mencegah terjadinya kekosongan jam pelajaran supaya setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Penerapan evaluasi atau penilaian hasil belajar ( ulangan tengah semester dan ulangan umum akhir semester ) secara konsisten dan berkesinambungan.
- c. Optimilisasi pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
- d. Memotivasi dan membangun peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi didi dan minat melalui program bimbingan konseling sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- e. Optimilissi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi saran dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- f. Optimilisasi pengembangan di dalam hal minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler (Pramuka, paskibra, paduan suara, nasyid, volly, pencak silat, Tilawa dan keterampilan lain yang releva.) serta pembiasaan, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal.

Dari Tujuan tersebut, dioperasionalkan dalam tujuan yang lebih spesifik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan budaya madrasah yang Islami
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efisien dan efektif.
- c. Menumbuh-kembangkan semangat belajar , mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan konseling sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- e. Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.

**Tabel 4.1**  
**Nama-Nama Guru Pesantren Ash-Shobriyah Titi Aloban**

No	Nama	Jabatan	Status
1	Nirwansyah, SE	Kepala Madrasah	Guru Tetap
2	Nanag Supianto, S,pd	Wakil Kepala Madrasah	Guru Tetap
3	Drs.H. Syahlidin Rambey	Guru Ushul Fiqih,sorof	Guru Tetap
4	Ahmad Rizal sitompul, S,pd	Guru Sejarah Indonesia	Guru Tetap
5	Ahmad Sani Ritonga, S, pd	Guru Bahasa Inggris	Guru Tetap
6	Rosmaulina Rambe, S,pd	Guru Bahasa Indonesia	Guru Tetap
7	Irna Mawaddah Rambey,SE	Operator Emis	GuruTetap
8	Wardiyah Rambe, S,pd.I	Guru Akidah Akhlak	Guru Tetap

9	Saripah Rambe, S.pd	Staff Tata Usaha	Guru Tetap
10	Ray Sandi Rambe, Amd.kep	Operator	Guru Tetap
11	Sri Wahyuni Harahap,S.pd	Guru Bahasa Inggris	Guru Tetap
12	Baginda Rambe	Guru Pesantren	Guru Tetap
13	Mila Rodiah Hasibuan, S.pd	Guru Geografi,Sosiologi	Guru Tetap
14	Ust. Imron Rosyadi Nst	Guru Pesantren	Guru Tetap
15	Surianti Siregar, S.pd.I	Guru SKI Mas	Guru Tetap
16	Aldila Yosa Sukri Harahap, S.pd	Guru Matematika	Guru Tetap
17	Iin Sakinah Rambey,SE	Guru Tahfiz	Guru Tetap
18	Maisarah Ritonga, S.pd	Guru Prakarya	Guru Tetap
19	Melisah NasutioS,pd	Guru SKI Mts	Guru Tetap

Sumber Data: Wakil Kepala Sekolah Ash-shobriyah

Selain sistem kerja guru di Ash-shobriyah yang harus mengajarkan bidang studi sesuai dengan jurusan masing-masing. Akan dijelaskan beberapa tugas dan tanggung jawab bagi setiap guru Ash-shobriyah:

- a. Hadir Lima menit sebelum bertugas dan wajib menandatangani hadir
- b. Guru yang bertugas les pertama hari senin mengarahkan santri/santriah untuk mengikuti pelaksanaan upacara bendera.
- c. Wajib mengikuti upacara bendera

- d. Memakai pakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku
- e. Mengikuti rapat-rapat resmi yang diadakan sekolah
- f. Ikut serta membuat keamanan sekolah termasuk pada waktu istirahat
- g. Ikut serta membantu memecahkan masalah yang timbul disekolah
- h. Ikut serta menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah
- i. Mengetahui kode etik guru Indonesia 12 langkah kepemimpinan
- j. Guru yang tidak bisa hadir karena alasan tertentu memberikan laporan kepada sekolah<sup>64</sup>

## **B. TEMUAN KHUSUS**

### **1. Macam-Macam Kreativitas Guru SKI dalam Proses Pembelajaran di Ponpes Ash-Shobriyah**

Dengan mengajar guru tidak bisa cukup berbekalkan buku pegangan akan tetapi juga dibutuhkan persiapan yaitu materi pelajaran, pengelolaan kelas, metode yang digunakan, media atau alat serta alat evaluasi. Apabila dalam pembelajaran guru membutuhkan alat bantu atau media maka yang bersangkutan berupaya menyediakan atau dengan menggunakan milik sekolah maupun manfaat lingkungan sekitar karena dengan media siswa termotivasi untuk belajar dan

---

<sup>64</sup> Dokumen Visi dan Misi Ash-Shobriyah, diambil Pada Tanggal 03 Desember 2022

gurupun mendapatkan manfaat yaitu: membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

Dalam hal ini juga guru dapat melakukan inovasi atau kreasi sewaktu mengajar dengan melalui media, metode mengajar dan juga keterampilan mengajar. Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang merupakan kombinasi dan inovasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal baru. Dalam kreativitas tentunya tidak terlepas dari berpikir, agar suatu pekerjaan itu dikatakan kreatif tentunya dengan adanya persiapan. Sebagai seorang guru menanamkan nilai-nilai yang terdapat pada materi dapat diamalkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, tentunya guru mempunyai persiapan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang beragam dengan menggunakan bermacam metode mengajar yang dapat meningkatkan dan menyadarkan pendidik bagaimana perannya sebagai guru dan memberi peluang untuk menjadi guru yang profesional

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2022 di Ponpes Ash-shobriyah, melihat bahwa guru SKI termasuk guru yang kreatif dalam memotivasi siswa pada proses berlangsung guru mengaitkan pelajaran sejarah pada masa Rasulullah SAW dengan kehidupan sehari-hari untuk mengambil hikmah dan agar

mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai positif tersebut kedalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan adapun bentuk kreativitas guru SKI adalah :

- a. Mengulang pembelajaran pada pertemuan yang lalu sebelum memasuki materi baru

Sebelum masuk materi baru, guru SKI setelah melakukan pembiasaan pembelajaran dan mengabsen siswa maka guru tersebut melakukan ataupun mengulang pembelajaran yang sudah lewat dalam bentuk kuis dan setiap siswa sebagai nilai tambahan agar siswa bersemangat dalam untuk menjawab materi yang sudah berlalu sebelum memberikan materi baru dan ini salah satu kreatif guru yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk menerima pembelajaran yang baru ataupun bab baru.

- b. Melakukan diskusi dalam pembelajaran

Dengan terlaksananya diskusi dalam belajar dapat membuat siswa bisa aktif dalam belajar dan di dalam setiap kelompok memberikan sebuah resume dalam bentuk tim dan setelah selesai proses pembelajaran dengan arahan guru nya membuat resume dan akan di kumpulkan dalam bentuk map yang sudah disediakan di dalam kelas

- c. Menempelkan mahfudzat atau kata-kata mutiara di mading

Setiap selesai pembelajaran sebelum pulang sekolah setiap siswa menempelkan mahfudzat, motivasi, nasehat, di mading

dengan tujuan besok paginya siswa sebelum masuk kelas agar siswa terbiasa membaca dan mengamalkan isi dari mading yang sudah ada di depan pintu kelas XI Aliyah dan setiap siswa wajib menempelkan mahfdzat yang sudah ditulis dengan sekreatif mungkin agar ditempelkan di mading minimal 2 kali dalam satu minggu

d. Mengajak siswa belajar diluar kelas

Dikarenakan jam pelajaran sejarah kebudayaan Islam masuk pada siang yaitu setelah istirahat dimana suasananya sedang panas dan ruangan juga mulai pengap sehingga membuat siswa tidak bersemangat lagi dalam belajar dengan inisiatif guru maka siswa diajak belajar di luar kelas dengan suasana yang lebih segar di bawah pohon yang rindang agar proses pembelajarannya membuat siswa lebih fresh dan dapat melihat keindahan alam sambil belajar dan memakai metode diskusi dan tanya jawab dengan belajar diluar kelas mengurangi keributan disaat belajar.

Dengan kekreatifan guru menjadikan siswa tidak bosan dan bisa mengikuti proses pembelajaran meskipun suasananya di luar kelas tidak begitu terpengaruh dengan kendaraan yang lewat karena gurunya mampu untuk mengalihkan perhatian siswa dengan melakukan pembelajaran yang mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengaitkan zaman rasullah bagaimana cara melaksanakan solat disaat



peperangan jadi siswa menjadi lebih mudah memahami pembelajaran sehingga menjadikan guru tidak kewalahan dalam menyampaikan materi pembelajaran serta waktu tidak terbuang begitu saja.<sup>65</sup>.dengan demikian siswa jauh lebih bergairah dalam belajar meskipun pembelajarannya dapat tercapai karena gurunya juga ramah, baik, serta memiliki kreatif yang mampu mengajak siswa belajar dengan baik sampai akhir pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Nanang Supianto, Menjelaskan bahwa metode yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam penyampaian materi akan memotivasi siswa tetap semangat dalam belajar. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, dari komponen lainnya. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu usaha yang perlu diperhatikan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode yang tepat. Metode sebagai cara atau tehnik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pembelajaran, baik secara individual, klompok, agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru SKI di Ash-shobriyah dalam proses pembelajaran selalu menggunakan metode

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Surlanti selaku Guru SKI Tanggal 05 Desember 2022

yang bervariasi, hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Guru tersebut .

Hasil observasi yang dilakukan di Ash-shorriyah bahwa seluruh guru di Ash-shobriyah memakai media pembelajaran dalam menyampaikan pesan materi, seperti pada materi sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan poster atau gambar misalnya menceritakan mengenai peperangan pada zaman rasullah dan bisa mempercepat siswa paham dengan materi pelajaran

Strategi atau cara dalam menghadapi proses pembelajaran itu dapat tercapai dengan menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab.

Dengan gagasan atau ide dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif melibatkan person siswa, dengan demikian tumbuhan motivasi siswa belajar. Sebagai pendidikan, guru tidak hanya menyampaikan informasi saja, tetapi siswa dapat merealisasikannya, akan tetapi guru SKI dituntut lagi untuk melakukannya sebagai kepribadian dalam mengajar harus meyakinkan dan segala tindakannya akan diikuti siswanya. Dalam hal ini guru SKI dituntut harus berusaha agar siswa tetap aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Ash-shobriyah peneliti melihat bahwa guru SKI memberi motivasi kepada siswa dengan kreativitas-kreativitas yang banyak walaupun dengan fasilitas yang tidak mencukupi untuk menyampaikan materi pembelajaran. juga melihat bahwa guru sangat mahir dalam mengelola media pembelajaran serta

mampu menciptakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.

Dengan kreativitas guru SK yang baik pemanfaatan media akan dapat menambah maksimal, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan guru, ditambah dengan kreativitas guru yang mampu menciptakan media pembelajaran dengan berbagai cara yang inisiatif tentu akan menjadi contoh baik bagi siswa.

Dengan kreativitas yang bagus tentunya waktu dan fasilitas yang baik tidak mencukupi bagi penyampaian materi pembelajaran tidak menjadi kendala yang berarti

bagi guru kreatif.

Wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa Guru yang ada di Ponpes Ash-shobriyah merupakan guru-guru yang aktif, sehingga kendala yang ada akan dapat diatasi dengan kreativitas yang dimiliki para guru.

## 2. Kreativitas Guru SKI Dalam Proses pembelajaran

Saat proses pembelajaran berlangsung seorang guru harus memiliki kreativitas pembelajaran sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran karena kreativitas suatu hal yang baru atau suatu hal yang memang sudah ada namun diperbaharui kembali untuk aplikasikan pembelajaran yang efektif dan efisien dan pastinya juga dapat membuat siswa berantusias dalam belajar karena adanya kreativitas guru pembelajaran akan selalu berbeda dari hari kehari dan pastinya siswa

tidak akan bosan dalam belajar. Kreativitas sangat penting apali seorang guru sejarah kebudayaan islam yang mana pembelajaran yang membahas masalah yang akan dibahas dan dikenalkan kembali kepada siswa yang cepat bosan, maka perlu kreativitas guru untuk membuat suatu rutinitas pembelajaran yang bosan menjadi menyenangkan bagi mereka /siswa. Sesuai dengan hal tersebut kreativitas adalah memunculkan ide-ide atau gagasan baru dalam setiap proses pembelajaran agar siswa tidak jenuh dalam belajar. agar pembelajaran berlangsung secara efektif sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan adapun beberapa kreativitas yang dilaksanakan guru ski selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut.

a. Mengulang pembelajaran sebelum memasuki materi baru.

Sebelum masuk materi baru, guru SKI setelah melakukan pembuaan pembelajaran dan mengabsen siswa maka guru tersebut melakukan ataupun mengulang pembelajaran yang sudah lewat dalam bentuk kuis dan setiap siswa sebagai nilai tambahan agar siswa bersemangat dalam untuk menjawab materi yang sudah berlalu sebelum memberikan materi baru dan ini salah satu kreatif

b. Mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan materi baru.

Guru sejarah kebudayaan Islam dalam berlangsungnya proses pembelajaran itu gurunya memberikan media sebagai alat bantu yang bisa membantu guru dan siswa dalam belajar seperti media pembelajaran berupa media gambar yang ditunjukkan guru di

depan kelas yang mempermudah siswa memahami pembelajaran dengan melihat langsung seperti menceritakan sejarah peradaban Islam di Daulah Mughal serta melihat gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

- c. Membuat bentuk poster berupa bentuk kelompok dan dari setiap masing-masing kelompok menggambarkan dan menceritakan hasil gambar yang sudah mereka buat dalam bentuk diskusi serta berbagi tugas didalam setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dan masing-masing memiliki tugas 2 siswa menceritakan hasil gambar yang telah dibuat dan 3 siswa menggambar contohnya gambar tokoh yang berperan dalam sejarah, masjid ataupun yang berkaitan dengan materi yang sudah di berikan guru.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Kreativitas yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah di Ash-shobriyah menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran siswa dengan penggunaan media, pemilihan media yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, untuk menambah wawasan dan pengetahuan seorang guru alangkah baiknya guru juga harus mengikuti seminar maupun latihan-latihan seperti latihan agar menjadi guru lebih kreatif, pelatihan guru yang profesional sehingga dengan demikian ada upaya kinerja guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Ash-shobriyah.

Disaat guru SKI melaksanakan pembelajaran siswa sering kali kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena adanya rasa bosan ataupun kejenuhan yang sering siswa alami saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan demikian guru Ski dengan inisiatif atas kasus yang siswa alami maka guru sering mengajar dengan memiliki banyak metode yang cukup baik dengan menggunakan teknologi seperti membawa laptop dan sudah menyiapkan bahan ajar di dalam laptop dan gurunya juga kreatif pada saat proses pembelajaran yang sesuai dengan yang telah guru buat dalam proses pembelajaran dan saat proses pembelajaran guru SKI tersebut juga sering memberikan apresiasi terhadap siswa di saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian ( sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya). Untuk memperoleh hasil Penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dalam waktu yang cukup terbatas. Hal ini mungkin akan menyebabkan data dan informasi yang diperoleh tentang Kreativitas guru SKI dalam proses pembelajaran dilakukan di Ponpes Ash-shobriyah Menghasilkan Karya tulis Ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan

berbagai keterbatasan pada saat penelitian pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam meaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya yaitu:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan Ilmu pengetahuan, wawancara dan Literatur yang ada pada peneliti, terkhususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan Skripsi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap kreativitas guru dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Ash-shobriyah Titi Aloban Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Dengan menggunakan Kreativitas ataupun kemampuan menciptakan sesuatu yang merupakan kombinasi dan informasi-informasi yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam memiliki Kreativitas :

1. Mengulangi pembelajaran pada pertemuan yang lalu sebelum memasuki materi baru
2. Melakukan diskusi dalam pembelajaran
3. Menempelkan mahfudzat atau kata-kata mutiara
4. Mengajak siswa belajar diluar kelas

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran

1. Untuk Madrasah

Hendaknya hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengembangan keaktifan dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas dan media pembelajaran



2. Kepada kepala sekolah Ponpes Ash-shobriyah untuk tetap memberikan arahan kepada guru SKI Dalam kreativitasnya meningkatkan proses pembelajaran

3. Kepada Guru SKI

Hendaknya hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai masukan dalam menggunakan pikiran dan khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran agar selalu berupaya menjadi contoh teladan bagi siswa dan tetap melaksanakan pembinaan kepada siswa dengan menggunakan metode- metode pembelajaran yang tepat pada materi yang akan diajarkan

4. Kepada siswa diharapkan untuk lebih giat belajar, materi yang telah dipelajari bisa diaplikasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik baik di dalam keluarga, lingkungan, sekolah, dan lingkungan masyarakat untuk menghindari perilaku negatif di zaman ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alaika M. Bagus Kurnia, *Psikologi Pendidikan Islam*, Sukabumi : Haura Utama, 2020.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- Asteria Prima Vidya, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, Malang : UB Press, 2014.
- Asnawi, *Startegi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Suatu Analisis Psikologis)*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.
- Budiman, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta : Mentari Pustaka, 2012.
- Damadi, *kecerdasan spiritual*, Tuban : Spasi Media, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2019.
- Fadhillah Muhammad dkk, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Menejemen Peserta Didik, *Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. 5, 2020.
- Faisak Taufiq, *Antara Tuhan Empiric dan Kesehatan Spiritual*, Yogyakarta : C-Net Sunan Kalijaga, 2012.
- Farida Ullin Nuril & Badrus, Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap *Self Efficacy* pada Siswa Kelas XI di MAN 4 Madiun, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi ke Islaman*, No.1, Vol. 9, 2019.
- Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Bentuk Emosional dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)*. Jawa Barat : Guepedia, 2020.
- Ginanjar Ary, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ*, Jakarta : Arga Publishing, 2007.
- Haddar Gimar Al, Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok, *Jurnal Pendas Mahakam*, No. 1. Vol. 1, 2016.
- Hamdayana Jumanta, *Metologi Pengajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016.

- Hanafi Hadid dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Haryanti Nik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang : Gunung Samudra, 2014.
- Hasan Muhammad dkk, *Landasan Pendidikan*, Jawa tengah : CV Tahta Media Group, 2021.
- Hidayat Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*, Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Khullida Risqi, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, Jawa Tengah, Pustaka Senja, 2020.
- Kurniawan Imas, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta : Pustaka Marwa, 2010.
- Fahman Kurniawan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT Rejoso Peterongan Jombang”, skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Markhamah dkk, *Strategi Pengembangan Talenta Inovasi dan Kecerdasan Anak*, Jawa Tengah : Muhammadiyah Universitas Press, 2022.
- Mamik, *metodologi kualitatif*, Siduarjo : Zifatama Publisher, 2015.
- Miles Mathew B. & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Jakarta : Universitas Indonesia (UI Press), 1992.
- Mujahidah, *Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Al-qur'an*, Jawa tengah : NEM, 2022.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Morissan, *Riset Kualitatif*, Jakarta : Kencana, 2019.
- Nasution Ahamad Taufiq, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asma'ul Husna*, Jakarta : Gramedia utama, 2009.
- Novianti Cucum, Kecerdasan Spiritual (Kekuatan Baru dalam Psikologi), *Jurnal Misykah*, Volume. 1, No. 1, 2016.
- Noperman Feri, *Inovasi Pembelajaran*, Malang : Lesbang Pustaka, 2022.

- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung : Citapustaka Media, 2016.
- Rachmanisa Riladzyania, “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Tunanetra” Skripsi : universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.
- Rahmat Pupu Saeful, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018.
- Rahmawati Ulfah, ‘Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta’, *Jurnal Penelitian*, vol. 10. No. 1 2016.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2018.
- Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Sugeng Sejati, perkembangan spiritual remaja dalam perspektif ahli, *jurnal hawa*, no. 1, Vol. 1, 2019.
- Sugianto, *Pendidikan Kita Pendekatan Teori dan Praktik*, Jember : guepedia, 2021.
- Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Citapustaka Media 2007.
- Siyoto Sandu & M, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.
- Suparlan , *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta : Hikayat Publishsing, 2006.
- Sofiyah Siti, Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi, dan Edukasi, *jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, No. 2, Vol. 9, 2019.
- Sya’bani Mohammad Ahyar Yusuf, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Religius dan Bermartabat*, Gresik : Caremedia Communication, 2018.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.

- Tandayu M. Hengki Tandayu, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual pada Siswa di SMA Negeri 01 Balapungan Tegal” skripsi : UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Tarlis Andi & Muchti Yuda Pratama, *monograf pertumbuhan ekonomi wilayah pada sektor usaha mikro kecil dan menengah gampong sungai pauh pusaka kecamatan langsa barat kota langsa*, Yogyakarta : CV Mitra Cendikia Media, 2022.
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tobroni, *Pendidikan Islam*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015.
- Wahab Abd. & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Wispondono Moch, *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran*, Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Zahar Danah & Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung : Mizan Pustaka, 2007.

## Lampiran I.

### DAFTAR OBSERVASI

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “**Kreativitas Guru SKI dalam proses pembelajaran di Pondok pesantren Ash-shobriyah Titi Aloban Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu**” dalam hal ini peneliti mengadakan observasi :

1. Mengamati persiapan guru sebelum memulai pembelajaran dikelas dengan menyiapkan materi sebelum memulai pembelajaran dikelas
2. Mengamati strategi guru dalam menjelaskan materi dikelas
3. Mengamati guru dalam memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran

## Lampiran II.

### PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang **“Kreativitas Guru SKI dalam proses pembelajaran di Pondok pesantren Ash-shobriyah Titi Aloban Desa Bandar Tinggi Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”**.

Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Pertanyaan
1.	Wawancara dengan guru SKI	1. Apa saja kreativitas guru dalam proses pembelajaran SKI? 2. Bagaimana cara guru SKI memulai proses pembelajaran dikelas? 3. Bagaimana cara guru SKI dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dikelas? 4. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran dikelas? 5. Apakah dalam proses pembelajaran guru SKI menggunakan metode tertentu? 6. Apakah dalam proses pembelajaran SKI guru SKI menggunakan media tertentu?
2.	Wawancara dengan Kepala Sekolah	1. Apakah guru SKI dalam proses pembelajaran menggunakan media

		<p>tertentu?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Apakah guru SKI dalam proses pembelajaran menggunakan metode tertentu?</li><li>3. Sarana prasarana apa sajakah yang disediakan sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran?</li><li>4. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung?</li></ol>
--	--	--





